

**FENOMENA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
PADA JURUSAN PAI FTIK IAIN LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MENTARI SAKINAH**

**Nim : 1012012085**

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
2017 M / 1438 H**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri IAIN  
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan  
Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)**

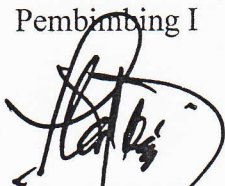
**Diajukan Oleh :**

**MENTARI SAKINAH**  
**NIM. 1012012085**

**Program Studi  
Pendidikan Matematika**

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I



**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag**  
NIP. 19570501 198512 1 001

Pembimbing II



**Junaidi, M.Pd.I**  
NIDN. 2001108303

**FENOMENA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
PADA JURUSAN PAI FTIK IAIN LANGSA**

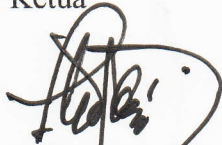
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kehuruan Institut Agama Islam Negeri Langsa  
dan dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 03 Februari 2017 M  
06 Jumadil Awal H

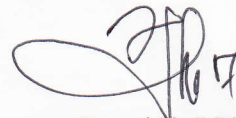
**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



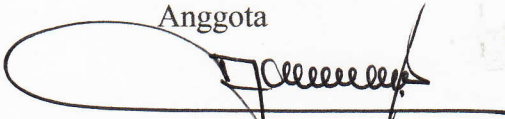
**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag**  
NIP. 19570501198512 1 001

Sekretaris



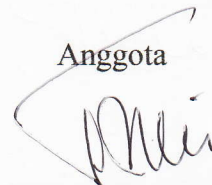
**Junaidi, M.Pd.I**  
NIDN. 2001108303

Anggota



**Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd**  
NIP. 195903271993031001

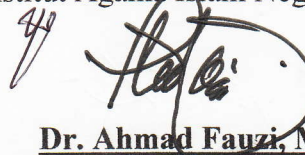
Anggota



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd**  
NIP. 198806082015032004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



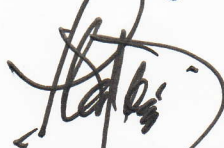
**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag**  
NIP. 19570501 198512 1 001

singkat dan tergesa-ges, sehingga membuat mahasiswa kurang paham tentang apa yang dikatakan dosen pembimbing tersebut.

Langsa, 10 April 2018 M  
22 Ra'jab 1438 H

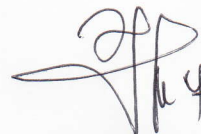
Diketahui / Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag  
NIP. 19570501 198512 1 001

Pembimbing II



Junaidi, M.Pd.I  
NIDN. 2001108303

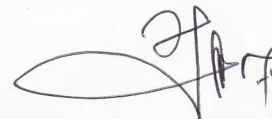
Dewan Penguji :

Ketua



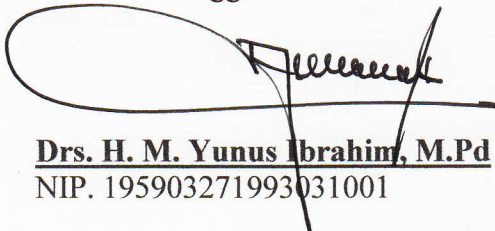
Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag  
NIP. 19570501 198512 1 001

Sekretaris



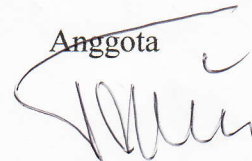
Junaidi, M.Pd.I  
NIDN. 2001108303

Anggota



Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd  
NIP. 195903271993031001

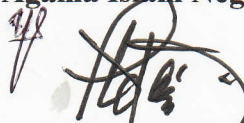
Anggota



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd  
NIP. 198806082015032004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag  
NIP. 19570501 198512 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya yang selalu siap membantuperjuangan beliau dalam menegakkan Agama Islam di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Dekan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. Razali Mahmud, M.M.
3. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, MA selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan,

nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih tiada taranya kepada kedua orang tua yakni Ayah dan Ibu yang penulis banggakan dan sangat penulis sayang dan cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis, terima kasih teramat dalam atas do'adan motivasi yang tiada hentinya mengiringi langkah kaki penulis dimanapun penulis berada.
6. Sahabat-sahabat penulis yang selalu bersama, mendukung dan membantu dalam penulisan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.

14 Juni 2017,

MUTIAH

NIM: 1012012097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pemahaman tentang fenomena.....	10
B. Pemahaman tentang bimbingan.....	11
C. Pemahaman tentang skripsi.....	15
D. Pemahaman tentang mahasiswa.....	28
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	30
B. Lokasi penelitian.....	31
C. Populasi dan sampel penelitian.....	31
D. Sumber data.....	32
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisa data.....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Fenomena Kegiatan Bimbingan Skripsi Pada Jurusan PAIIAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.....	40
C. Ekspresi Mahasiswa Dalam Kegiatan Bimbingan Skripsi Pada Jurusan PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.....	52
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>62</b>

## ABSTRAK

Nama: Mentari Sakinah, NIM: 1012012085, Tempat Tanggal Lahir: Tj. Seumantoh, 31 Maret 1994, Judul Skripsi: “*Fenomena Kegiatan Bimbingan Skripsi Mahasiswa Pada Jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*”. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik atau proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Penulis mengamati pada fenomena di sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi Islam IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, terjadi secara mayoritas kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selaku pembimbing, penasehat akademik maupun hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen dalam menukarkan ide gagasan baik menyangkut dengan materi bahan kuliah ataupun yang lebih khusus pada mahasiswa tingkat akhir dalam bimbingan penyelesaian skripsi. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana fenomena kegiatan bimbingan skripsi mahasiswa pada jurusan PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2. Bagaimana ekspresi mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada objek lapangan di daerah atau lokasi untuk mendapatkan data-data yang nyata dan benar. Lokasi penelitian ini berada di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu dimaksud dengan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa begitu banyak para dosen yang telah mengarahkan mahasiswa agar hasil karya ilmiahnya tersebut bisa diterima dan diteruskan untuk mengikuti proses sidang munaqasyah di akhir pembuatan skripsi tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bagi setiap para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir perkuliahan itu mengalami kejenuhan, bingung dan mengalami keterlambatan dari target waktu yang direncanakan. Hal itu disebabkan karena dalam proses bimbingan skripsi tersebut tidak mudah dilewati. Banyak perbedaan-perbedaan dalam cara membimbing yang diterimanya, jika dibandingkan dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang juga sedang melakukan kegiatan menyusun tugas akhir perkuliahan itu. Antara satu pembimbing dengan pembimbing lainnya, memiliki prinsip dan pandangan berbeda dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa tersebut, baik dari segi bimbingan metodologi penelitian tersebut maupun dalam membimbing dari isi penelitian skripsi itu. Dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan dengan mahasiswa kurang memberi motivasi kepada mahasiswa, dan lebih banyak yang melakukan bimbingan dalam waktu yang



singkat dan tergesa-gesa, sehingga membuat mahasiswa kurang paham tentang apa yang dikatakan dosen pembimbing tersebut.

Langsa: 10April 2018M  
22Ra'jab 1438 H

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag  
NIP. 19750501 198512 1 001

Junaidi, M. Pd.I  
NIP. 19730318 199905 1 001

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag  
NIP. 19750501 198512 1 001

Junaidi, M. Pd.I  
NIP. 19730318 199905 1 001

Anggota,

Anggota,

Dr. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd  
NIP. 19590327 199303 1 001

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd  
NIP. 19880608201503 2 004

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

**(Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag)**  
**NIP. 19570501 198512 1 001**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara arti luas manusia adalah makhluk yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Manusia merupakan makhluk yang memiliki perasaan untuk mengenal alam sekitarnya. Pada proses inilah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dalam kedudukannya manusia sebagai makhluk sosial, didalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari manusia akan melakukan proses sosial. Proses sosial adalah cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila ada individu-individu dan kelompok-kelompok bertemu dan mengadakan sistem perhubungan mengenai cara-cara yang telah ada.<sup>1</sup>

Pada konsep proses sosial yang legalitasnya manusia sebagai makhluk sosial, adalah suatu jenis proses sosial yang berazaskan saling membantu yang salah satunya dapat berupa bimbingan. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus.<sup>2</sup> Bila merujuk kepada dalil Al-Qur'an mengenai proses kegiatan bimbingan, terdapat pada surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

*Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr, Ayat: 1-3).*

Bila memahami pada arti surah Al-Ashr pada ayat ketiga menyatakan bahwa pada kata nasehat menasehati mengindikasikan bahwa kegiatan bimbingan merupakan suatu kegiatan yang harus sering dilakukan dalam fenomenadan menyikapi kehidupan sehari-hari. Kegiatan bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Pada kandungan isi bimbingan terdapat beberapa pokok isi bimbingan yang telah terstruktur yang mengandung akan bantuan, individu, mandiri, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan asuhan, serta norma.

Pada konsep kegiatan bimbingan, haruslah berdasarkan atas nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami pada fenomena kegiatan bimbingan terdiri atas landasan-landasan filosofis, religius, psikologis, sosial budaya, ilmiah dan teknologi, peadagosis.

Landasan Filosofis, yaitu pelayanan dalam bimbingan yang meliputi kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang berhubungan dalam pelayanan bimbingan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami situasi dalam mengambil keputusan yang tepat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhaimin.*Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung :RosdaKarya, 2004), hal. 106.

Dalam landasan religious diperlukan penekanan tiga hal yaitu, keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam adalah makhluk Tuhan. Sikap yang mendorong perkembangan dan peri kehidupan manusia berjalan kearah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Upaya untuk memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya serta kemasyarakatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran pembimbing. Hal ini sangat penting karena dalam bidang garapan bimbingan dan konseling adalah tingkah laku mahasiswa, yaitu tingkah laku yang perlu diubah atau dikembangkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Untuk keperluan bimbingan hal yang perlu dikuasai adalah motif dan motivasi, pembawaan dasar dan lingkungan, perkembangan individu, belajar, balikan dan penguatan kepribadian.

Dalam landasan Sosial budaya, dimana kebudayaan akan timbul karena terdapat faktor yang menambah rumitnya keadaan dimana individu itu hidup. Faktor-faktor tersebut seperti perubahan kontelasi keuangan, perkembangan pendidikan, dunia kerja, perkembangan komunikasi dan lain-lain. Bimbingan harus mempertimbangkan aspek sosial budaya dalam pelayanan-pelayanan agar menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan efektif.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam landasan Ilmiah dan teknologi dapat diartikan konsep

---

<sup>4</sup>Muhaimin.*ParadikmaPendidikan...*, hal. 107.

tersebut, dimana pelayanan bimbingan merupakan kegiatan professional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya, maupun pengembangan dan layanan itu secara berkelanjutan.

Adapun pada landasan Pedagogis, proses proses belajar yang dijalani mahasiswa. Bimbingan adalah proses yang berorientasi pada belajar, belajar untuk memahami lebih jauh tentang diri sendiri, belajar untuk mengembangkan diri dan merupakan secara efektif berbagai pemahaman. Dengan belajar itulah mahasiswa memperoleh berbagai hal yang baru bagi dirinya dengan memperoleh hal-hal baru itulah mahasiswa berkembang.<sup>5</sup>

Menelaah mengenai bimbingan dalam perspektif ruang lingkup bimbingan adalah sangat luas pengertiannya berdasarkan dari segala segi yaitu segi fungsi, sasaran, layanan, dan masalah.

Adapun dari segi fungsi merupakan bagian utamadari cabang kerja yang selanjutnya terbagi menjadi aktifitas. Dengan demikian fungsi dalam bimbingan ini adalah hal-hal yang terkait dengan aktifitas yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan tersebut dan demi tujuan yang ingin dicapai.

Dari segi sasaran yang dimaksud adalah sasaran bimbingan atau sesuatu yang menjadi arah tujuan bimbingan tersebut. Pada dasarnya sasaran pelayanan bimbingan ialah pribadi mahasiswa secara perseorangan. Ini tidaklah berarti bahwa pelayanan bimbingan bersifat individualistis yang mengutamakan

---

<sup>5</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hal. 19.

kepentingan individu diatas segala-galanya, melainkan bimbingan mempunyai sasaran mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individual dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan dari segi layanannya yaitu upaya pemberian layanan bimbingan yang lebih dikedepankan dan diutamakan dengan bersifat pengembangan dan pencegahan. Dengan demikian,

kehadiran bimbingan ini akan lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh peserta didik, tidak hanya bagi peserta didik yang bermasalah saja.<sup>6</sup>

Dan dari segi masalah, ada beberapa masalah pribadi yang bisamenimbulkan konflik, misalnya antar intelektual dan emosi, bakat dan aspirasi lingkungan, antarkehendak, antarsituasi, dimana layanan bimbingan pribadi bermanfaat terutama dalam membantumenciptakan hubungan sosial yang menyenangkan, menstimulasi peserta didik dalam meningkatkan partisipasi, mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meninggalkan motivasi belajar dan menstimulasi tumbuhnya minat bakatnya.<sup>7</sup>

Pada bagian ruang lingkup bimbingan dari segi masalah, terdapat banyak permasalahan yang sangat memprihatinkan di era zaman modern sekarang ini yaitu masalah pendidikan yang mengacu kepada bimbingan pendidikan. Peserta didik atau seseorang, materi pendidikan, pendidik memiliki stimulus terhadap

---

<sup>6</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Intermedia, 2002), hal. 27.

<sup>7</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional ...*, hal. 27.

nuansa pendidikan yang timbul dari penetapan kurikulum, karir peserta didik untuk masa depannya dalam menentukan bidang yang disukainya, maupun kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yang semuanya itu dapat diperbaiki dengan cara bimbingan pendidikan. Bimbingan pendidikan merupakan upaya bimbingan dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Dalam mendiagnosiskan bimbingan pendidikan secara umum, pemberian bimbingan dapat dikhususkan lagi dengan adanya bimbingan belajar.<sup>8</sup> Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan dan diadakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Maka, pada orientasi bimbingan belajar di sekolah terdiri dari tahapan pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Mengklasifikasikan jenjang pendidikan, maka kegiatan bimbingan tidak serta merta terjadi di bangku sekolah taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, akan tetapi juga ada kegiatan program bimbingan diperguruan tinggi.<sup>9</sup> Pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi mengarahkan kepada pemberian tugas-tugas yang menuntut seseorang untuk lebih mandiri, dan berdisiplin diri. Mereka dituntut untuk

---

<sup>8</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 279.

<sup>9</sup>Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98.

mampu mengembangkan sikap membina ilmu demi kemajuan bangsanya. Mereka hendaknya mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki dan mampu merencanakan masa depan sesuai dengan keadaan dirinya. Maka, program bimbingan diperguruan tinggi berbeda dengan lembaga pendidikan yang lebih rendah yakni sekolah.

Selain itu pada sistematika pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pola kehidupan kampus dan di luar kampus. Pola kehidupan kampus lebih menekankan kepada aspek akademik yang salah satunya adalah menyelesaikan bentuk akhir dalam suatu karya ilmiah yang disebut skripsi.<sup>10</sup> Skripsi adalah sekumpulan ide tulisan seseorang yang di dalamnya mengandung isi permasalahan yang diteliti, hasil penelitian dalam menentukan jenis dan pendekatan penelitian, buku yang digunakan dalam membangun ide dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas isi skripsi, metodologi penelitian, hasil penelitian, serta kemandirian dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi. Dalam tahapan penyusunan dan penyelesaian skripsi, tidaklah dapat dilakukan dengan melibatkan seorang mahasiswa saja yang menyelesaikan tugas akhir dalam pencapaian Strata 1 tersebut tanpa adanya bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing.

Legalitas pembimbing adalah sangat penting keberadaannya dalam kesuksesan penyelesaian skripsi mahasiswa yang sedang dibimbingnya. Dengan adanya pembimbing yang memberikan bimbingan, terjadinya azas kerja

---

<sup>10</sup>Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 2.



sama dalam bidang akademisi antara mahasiswa dan pembimbing.<sup>11</sup> Selain itu, pada proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang melibatkan pembimbing dan mahasiswa dalam proses pengembangan dan peningkatan belajar yang memerlukan komunikasi tingkat tinggi dan tingkat pengajaran tertinggi dalam sistem pendidikan, maka dengan adanya proses kegiatan bimbingan bertujuan untuk mengetahui ke mana arah perjalanan penelitian menuju, mengetahui apa yang diperlukan mahasiswa dalam perjalanan penelitian serta mengetahui kapan dan bagaimana membantu mahasiswa, khususnya dalam membuat komitmen berakhir tepatwaktu, memelihara fleksibilitas untuk mengingatkan bahwa hubungan antara pembimbing dan mahasiswa dinamis dan mengalir, memberikan efek selesai pada penelitian, membangun perahu, yaitu menyiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman selanjutnya dengan menggunakan biodata berdasarkan kegiatan profesional, akademis, dan ekstra kulikuler, serta menjalankan perahu untuk tetap fokus pada tujuan yang sedang ditempuh bukan pada pencaharian visi-visi baru yang mengganggu perjalanan.

Maka berdasarkan wacana di atas, penulis mengamati pada fenomena di sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi Islam IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, terjadi secara mayoritas kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selaku pembimbing, penasehat akademik maupun hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen dalam menukarkan ide gagasan baik menyangkut dengan materi bahan kuliah ataupun yang lebih khusus pada

---

<sup>11</sup>Moh.Amin.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.(Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 6.

mahasiswa tingkat akhir dalam bimbingan penyelesaian skripsi. Di sini, pada saat bimbingan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi banyak terjadi kegiatan pembelajaran baik positif maupun negatif yang dialami mahasiswa maupun dosen, atau pembimbing. Dalam hal negatif bisa digambarkan dengan persinggungan antara waktu bimbingan antara mahasiswa dan dosen dengan stimulus terhadap ketepatan waktu disamping dengan loyalitasnya pembimbing dalam mengarahkan serta membimbing mahasiswa dalam menyempurnakan sistematika isi maupun penulisan skripsi. Di samping itu, dalam hal positif dapat digambarkan dengan terbukanya wawasan baru bagi mahasiswa yang sedang bimbingan khususnya serta bagi pembimbing menjadi suatu bahan pengembangan diri menjadi lebih baik lagi dalam legalitasnya sebagai pendidik dan pembimbing dalam menuntut pendidik yang profesional.

Maka berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis di sini tertarik untuk meneliti dalam sebuah bentuk skripsi yang berjudul *“Fenomena Kegiatan Bimbingan Skripsi Mahasiswa Pada Jurusan PAI FTIK IAIN Langsa”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah, sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa masalah yang penulis rumuskan untuk diteliti antara lain:

1. Bagaimana fenomena kegiatan bimbingan skripsi mahasiswa pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa?
2. Bagaimana ekspresi mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, pada bagian ini peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan bimbingan skripsi pada Jurusan PAI FTIK IAIN Langsa Tahun Ajaran 2016-2017 Semester IX.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena kegiatan bimbingan skripsi mahasiswa pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi mahasiswa dalam kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian, penulis dan pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk dijadikan bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam proses belajar mengajar. Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menelaah serta menyikapi bagaimana fenomena kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa serta mendiagnosis apa saja kendala-kendala

fenomena kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa.

## 2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini bermanfaat bagi para dosen, dan mahasiswa, lapisan masyarakat dalam memberikan bantuan baik tenaga maupun buah pikiran dalam kodratnya makhluk sosial terhadap kesuksesan seseorang pada dunia pendidikan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini yang terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORITIS, yang membahas tentang hakikat bimbingan, pengertian skripsi, kegiatan bimbingan, nilai-nilai Islami.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan jadwal penelitian

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN, yang membahas tentang fenomena kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Langsa.

Bab V: sebagai bab terakhir yang terdiri dari KESIMPULAN dan SARAN-SARAN yang dianggap penting



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pemahaman Tentang fenomena

##### 1. Pengertian fenomena

Fenomena adalah gejala atau sesuatu yang timbul yang bisa menjadi daya atau ketertarikan untuk diteliti dan harus dikaji melalui metode ilmiah. Fenomena adalah sesuatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah atau suatu fakta yang kita temui di lapangan.<sup>1</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata fenomena juga dapat bermakna fakta atau kenyataan. Fenomena-fenomena alam seperti gerhana matahari dan gempa yang selama ini kita saksikan merupakan fakta dan kenyataan dari kejadian yang terjadi di alam yang dapat diteliti dan dipelajari secara ilmiah. Berdasarkan fakta-fakta dari kejadian alam ini para ilmuwan dapat mempelajari fenomena alam tersebut sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.<sup>2</sup>

##### 2. Macam-macam fenomena

###### a. Fenomena penelitian

Fenomena penelitian adalah gejala atau suatu hal yang timbul yang bisa menjadi daya ketertarikan untuk diteliti atau definisi fenomena penelitian adalah segala sesuatu yang sudah diberikan di alam raya yang harus dikaji dan ditemukan lewat metode ilmiah.

---

<sup>1</sup>Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama) hal. 127.

<sup>2</sup>Muhaimin. *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung : Rosda Karya, 2004) hal. 106

b. Fenomena seni rupa

Fenomena seni rupa adalah berbagai macam gejala dan kejadian yang terjadi yang sifatnya nyata di dalam perkembangan dunia seni rupa, contohnya fotografi digital, pameran, dan kaligrafi.

c. Fenomena sosiokultural

Fenomena sosiokultural adalah beragam kejadian yang muncul dan berkembang di masyarakat yang terkait dalam bidang sosial dan budaya. Contoh fenomena sosiokultural adalah Agama muncul di KTP orang Indonesia sedangkan pada ID KTP orang Amerika tidak ada kategori Agamanya.<sup>3</sup>

Maka yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah menyangkut dengan fenomena penelitian, dimanagejala atau suatu hal yang timbul yang bisa menjadi daya ketertarikan untuk diteliti. Adapun keterkaitan antara semua fenomena itu adalah sangat menjadikan peran bimbingan dalam mengembangkan bakat minat dari seorang peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Pemahaman Tentang Bimbingan**

### 1. Pengertian bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan

---

<sup>3</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hal. 13.

diri secara optimal dengan jalan memahami diri memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik atau proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seorang dosen kepada mahasiswa untuk menolong membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuannya dengan cara yang paling baik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mahasiswa dapat membuat suatu karya skripsi menjadi lebih menarik dalam penelitiannya dan bisa menjadikan karya ilmiah tersebut mendapatkan penilaian yang baik tentunya.

Dalam perguruan tinggi formal, proses pendidikan biasanya diakhiri dengan tugas penyajian tulisan akademis, seperti Skripsi untuk strata satu. Diwajibkannya mahasiswa menulis skripsi ini dimaksudkan juga sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah yang sistematis, teoritis dan analitis.

---

<sup>4</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hal. 27.



## 2. Langkah-langkah Bimbingan

- a. Saat ini bimbingan skripsi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mahasiswa harus bertatap muka secara langsung tetapi bisa juga menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi seperti handphone dan internet. Jadi mahasiswa dapat melakukan bimbingan skripsi melalui sms, telepon atau mengirim email. Untuk menghemat pengeluaran. Namun tentu saja tidak semua dosen pembimbing bersedia memberikan bimbingan dengan cara tersebut.
- b. Untuk memperlancar proses penyusunan skripsi anda, pada saat bimbingan skripsi anda harus siap dengan materi yang akan anda konsultasikan, serta perkembangan dari hasil kerja anda. Jangan sampai anda datang ke dosen pembimbing tanpa membawa materi apapun.
- c. Agar bimbingan skripsi anda efektif, anda dapat membuat janji dengan dosen pembimbing minimal satu kali seminggu. Anda harus bisa menunjukkan bahwa anda bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi anda. Semakin sering anda melakukan bimbingan skripsi, maka akan semakin cepat pula proses penyusunan skripsi anda.<sup>5</sup>
- d. Selama bimbingan mahasiswa harus berusaha untuk tidak membuat dosen pembimbing kecewa. Hal ini akan mempersulit anda dalam menyelesaikan skripsi, sehingga proses penyelesaiannya juga akan memakan waktu yang lama. Tunjukkan pada dosen pembimbing bahwa

---

<sup>5</sup>Moh.Amin.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.(Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 3.

mahasiswa punya semangat dan motivasi yang besar untuk segera menyelesaikan skripsi.

- e. Selain itu mahasiswa juga harus disiplin dalam setiap pertemuan yang sudah mahasiswa sepakati dengan dosen pembimbing, demi kelancaran dan kemudahan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.<sup>6</sup>

### 3. Kegiatan bimbingan Skripsi

Skripsi adalah tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya.<sup>7</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diketahui bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi, diantaranya:

1. Menemukan dan merumuskan masalah
2. Menentukan judul
3. Menyusun proposal penelitian
4. Menyusun sistematika skripsi
5. Kesulitan mencari literatur
6. Kesulitan dalam menentukan metode penelitian
7. Kesulitan dalam analisis data
8. Kesulitan menuangkan ide kedalam bahasa ilmiah
9. Kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing
10. Kesulitan memahami statistik penelitian

---

<sup>6</sup>IAIN Langsa, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, hal. 176.

<sup>7</sup>Moh.Amin.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.(Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 9.

11. Ketakutan menghadapi sidang
12. Kesulitan menemukan contoh skripsi
13. Dana dan waktu yang terbatas.

Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya akan membuat stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya lagi. Hal ini sangat merugikan bagi mahasiswa itu sendiri dan orang tuanya, mengingat tinggal satu langkah lagi untuk mencapai gelar akademik yang menjadi impiannya selama ini. Usaha bertahun-tahun dalam mengikuti kegiatan perkuliahan akan menjadi sia-sia karena kegagalan dalam menyusun sebuah karya ilmiah skripsi tersebut.<sup>8</sup>

### **C. Pemahaman Tentang Skripsi**

#### **1. Pengertian Skripsi**

Skripsi adalah sebuah penelitian karya ilmiah yang dilakukan melalui beberapa penelitian dengan menggunakan metode-metode yang dirancang guna untuk mendapatkan hasil pembuktian tentang suatu permasalahan yang telah dikemukakan oleh si peneliti tersebut. Penelitian tersebut bisa dari analisis beberapa pendapat dari tokoh-tokoh yang kredibel dan juga bisa dari penelitian lapangan. Hal itu tergantung dari keinginan si peneliti itu sendiri dalam menentukan pilihannya pada saat akan melakukan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah tersebut.

Adapun nama lain dari penelitian adalah research yang berarti tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan

---

<sup>8</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hal. 13.

yang ekstra hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut.<sup>9</sup>

Menurut pakar ahli dalam melakukan penelitian juga harus hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu. Disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidiki harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian penelitian merupakan bentuk suatu metode untuk menentukan suatu kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berfikir secara kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Hal itu juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan sebelumnya yang telah diterima ataupun mengubah tentang dalil-dalil tersebut.<sup>10</sup>

Dalam melakukan sebuah penelitian juga harus memiliki metode ilmiah (*Scientific methody*) atau disebut juga dengan penelitian ilmiah (*scientific reaserch*). Dalam penelitian ilmiah ini selalu ditemukan dua unsur penting, yaitu unsur observasi (pengamatan) dan unsur nalar (*reasoning*). Unsur pengamatan merupakan kerja pengetahuan mengenai fakta-fakta tertentu yang diperoleh melalui kerja mata (pengamatan) dengan menggunakan persepsi (*scense of perception*). Nalar adalah suatu kekuatan dengan mana arti dari

---

<sup>9</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT. RIneka Cipta, 2006), hal. 8.

<sup>10</sup>Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 73.

fakta-fakta dan interelasi terhadap pengetahuan yang timbul, sebegitu jauh ditetapkan sebagai pengetahuan terkini.<sup>11</sup>

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah mahasiswa berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu pokok masalah atau topik sesuai kaidah yang berlaku. Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.<sup>12</sup> Penulisan skripsi dilakukan melalui studi pustaka ditambah dengan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer sekunder atau tertier. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan, baik melalui wawancara maupun hasil peninjauan langsung pada objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil pengumpulan data pihak lain, misalnya: profit perusahaan Pertamina, data Badan Pusat Statistik dan rekaman medik dari Rumah sakit tertentu. Sedang data tersier diperoleh dari majalah-majalah.<sup>13</sup>

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidangnya ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang

---

<sup>11</sup>M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 67.

<sup>12</sup>Sumadi Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 12.

<sup>13</sup>Moh. Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 5.

diambil atau dipelajarinya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana hanya digunakan di Indonesia. Di Negara lain, seperti Australia menggunakan istilah *thesis* untuk penyebutan tugas akhir dengan riset untuk jenjang *undergraduate* (S1), *postgraduate* (S2), Ph.D. Dengan riset (S3) dan *disertation* untuk tugas riset dengan ukuran yang kecil baik *undergraduate* (S1) ataupun *postgraduate* (Pascasarjana). Sedangkan di Indonesia skripsi di tujukan untuk jenjang S1, tesis untuk jenjang S2, dan disertasi untuk jenjang S3.<sup>14</sup>

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi ditempat mahasiswa melakukan studi atau sekolah (kuliah). Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dewasa ini dikenal sebagai istilah Pembimbing yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan penelitian dari penataan isi penelitian tersebut dan Pembimbing yang membantu mengarahkan dari hal metodologi penelitiannya. Biasanya, Pembimbing I memiliki peran yang lebih dominan bila dibandingkan dengan Pembimbing II.

### 1. Tujuan Penulisan Skripsi

Untuk melihat bagaimana dan seberapa jauh peranan suatu penelitian, ada baiknya dilihat kembali jenis penelitian daripada penelitian

---

<sup>14</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hal. 12

tersebut. Penelitian sangat memegang peranan penting jika dilakukan secara baik dan benar, sebab penelitian dapat berfungsi sebagai jembatan yang :

1. Membantu manusia untuk meningkatkan kemampuannya dalam menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan sekitarnya, yang bersifat kompleks dan saling berkait,
2. Mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan,
3. Sebagai pemberi rekomendasi,
4. Sebagai alat perencanaan untuk melakukan kegiatan selanjutnya,
5. Dapat mengatasi atau menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi,
6. Sebagai alat dalam pengambilan keputusan,
7. Sebagai media untuk perkembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian yang dijalankan dapat ditemukan sesuatu yang baru ataupun penyempurnaan pengetahuan yang telah ada,
8. Sebagai alat dalam pengambilan kesimpulan untuk pemecahan masalah,
9. Membantu persoalan kehidupan sehari-hari setidaknya lewat penelitian dapat diperolehnya jawaban yang sedang dihadapi, baik untuk pengembangan sektor usaha maupun meningkatkan pendapatan.<sup>15</sup>
10. Begitupun halnya dalam menunjang kelancaran proses pembangunan ataupun kesulitan mengatasi masalah usaha, melalui penelitian yang telah dijalankan dapat diberikannya jalan keluar

---

<sup>15</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5.

dari persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat keluar dari krisis yang terjadi.<sup>16</sup>

Adapun kegunaan penelitian ialah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja di kontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol. Penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan.

Jika penelitian tidak diadakan, serta kenyataan-kenyataan tidak pernah diuji lebih dahulu melalui penelitian. Tidak ada negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak daya dan dana dalam bidang penelitian.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kontribusi dari penelitian mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut.<sup>17</sup>

## **2. Manfaat Penelitian Skripsi**

Secara garis besar ada 2 manfaat yang diperoleh dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu disebut penelitian verifikatif. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 8.

<sup>17</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 77



aktual yang dihadapi. Pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan, atau merevisi teori yang bersangkutan.

## 2. Manfaat Praktis

Pada sisi lain, penelitian bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Hampir semua lembaga yang ada di masyarakat, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta, menyadari manfaat ini dengan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi mereka. Kedua manfaat penelitian tersebut merupakan syarat dilakukannya suatu penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rancangan (desain) penelitian.<sup>18</sup>

Adapun secara umum manfaat yang bisa diperoleh dari sebuah penelitian skripsi antara lain adalah :

### 1. Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik, bagi para peneliti maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut.<sup>19</sup>

### 2. Dapat mengetahui sistem kerja objek yang diteliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yang dilakukan terhadap suatu objek, kita dapat mengetahui dengan jelas bagaimanakah sistem kerja dari objek-objek yang menjadi sample penelitian. Dengan demikian, akan dapat memudahkan sistem operasional dari objek tersebut.

---

<sup>18</sup>Husaini Ustman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

<sup>19</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 34.

### 3. Menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau keputusan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.

### 4. Meningkatkan hubungan kerjasama antar team.

Penelitian yang dilakukan secara berkelompok tentu saja dapat mempererat kerjasama antar sesama anggota dari team tersebut. Setiap anggota memiliki peranan yang saling terkait dengan anggota lainnya, sehingga akan tercipta rasa bahu-membahu dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

### 5. Melatih dalam bertanggung jawab

Hasil dari sebuah penelitian nantinya harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, agar hasil tersebut dapat bermanfaat bagi yang lainnya. Untuk itu para peneliti harus bekerja keras agar hasil dari penelitian mereka sesuai dengan yang mereka harapkan.<sup>20</sup>

### 6. Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program

Manfaat penelitian bagi masyarakat dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari para pelaksana program. Mereka

---

<sup>20</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 35.

akan lebih yakin untuk bekerja karena telah ada bukti-bukti yang menjurus pada program yang sedang dilaksanakan

#### 7. Menambah wawasan dan pengalaman

Dengan adanya sebuah penelitian, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.<sup>21</sup>

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Karena laporan skripsi ini selalu dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoritis dan temuan sebelumnya, maka akan mempunyai manfaat teoritis. Manfaat teoretis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk penelitian yang dilakukan, terutama untuk penelitian evaluasi dan *eksperimen*. Disamping itu ada delapan karakteristik utama yang didapatkan dari sebuah penelitian skripsi, yaitu :

##### 1. Tujuan

Sebuah penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menemukan pemecahan dari suatu permasalahan atau fakta-fakta. Meskipun tidak dapat memberikan jawaban secara langsung dari permasalahan atau fakta yang di investigasi, namun hasil dari sebuah penelitian nantinya harus dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah

---

<sup>21</sup>*Ibid, hal. 35.*

atau fakta tersebut.<sup>22</sup> Tujuan dari sebuah penelitian harus lebih dari sekedar menunjukkan perbedaan yang ada diantara subject yang menjadi contoh atau sample penelitian.<sup>23</sup>

### 3. Keseriusan

Penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, serius, pasti, dan penuh ketelitian. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya teori dasar serta rancangan penelitian agar faktor keseriusan dalam sebuah penelitian juga dapat dikembangkan. Selain itu, perlu adanya jumlah sample yang cukup, metode yang benar, serta daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis.

### 4. Dapat diuji

Dengan adanya pengujian dari hasil hipotesis yang dilakukan oleh lembaga yang telah berpengalaman berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka akan dapat ditentukan apakah hasil penelitian tersebut bisa diterima atautkah ditolak.

### 5. Dapat direplikasikan

Uji hipotesis mencerminkan hasil dari sebuah penelitian. Apabila penelitian dari suatu kejadian telah dilakukan secara berulang-ulang sebelumnya dalam kondisi yang sama, maka uji hipotesis penelitian tersebut juga harus didukung oleh kejadian yang sama. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat diterima bukan karena alasan kebetulan semata.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 27.

<sup>23</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5.

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 30.

#### 5. Keyakinan

Keyakinan harus dapat menunjukkan kemungkinan kebenaran estimasi yang telah dilakukan. Yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian adalah merancang penelitian tersebut sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat mendekati kebenaran dan dapat diyakini.

#### 6. Objektivitas

Kesimpulan yang diambil dari sebuah penelitian harus didasarkan pada fakta-fakta yang berasal dari data aktual yang diambil. Sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan objective, karena tidak hanya berdasarkan pada penilaian atau emosional semata.

#### 7. Berlaku untuk umum

Pada saat area penerapan dari hasil penelitian semakin luas, hal tersebut dapat menandakan bahwa penelitian yang dilakukan membawa manfaat bagi siapa saja yang menggunakannya. Dengan kata lain semakin banyak hasil penelitian tersebut digunakan, maka akan semakin berguna hasil dari penelitian tersebut.<sup>25</sup>

#### 8. Efisien

Efisiensi sebuah penelitian dapat dicapai apabila kerangka dari penelitian yang telah dibangun mampu memberikan penjelasan dari suatu kejadian meskipun hanya menggunakan sedikit variabel. Dengan kata lain, meskipun penjelasan atas gejala-gejala maupun tindakan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana namun hal tersebut akan lebih disukai

---

<sup>25</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10..

daripada adanya kerangka penelitian yang lebih kompleks dengan sejumlah variabel yang ternyata sulit untuk dikelola.<sup>26</sup>

Buku Pedoman Penulisan Skripsi sudah seharusnya dimiliki tidak hanya oleh mahasiswa yang akan menulis skripsi tetapi juga sebagai pedoman dalam membimbing, menelaah dan menilai karya skripsi. Buku pedoman skripsi dapat bermanfaat sebagai:

1. Membantu melancarkan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi
2. Menjamin keseragaman format penulisan skripsi
3. Menjaga penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.<sup>27</sup>

#### **D. Pemahaman Tentang Mahasiswa**

##### 1. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual, atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu universitas, institut ataupun akademi.

Mereka ialah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkatnya mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institute

---

<sup>26</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

<sup>27</sup>J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hal.42.

ataupun akademi. Mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar delapan belas sampai tiga puluh tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian mahasiswa menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), manusia ialah pelajar perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Adapun peranan dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa adalah sebagai *Iron Stock*, mahasiswa harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.
- b. Mahasiswa adalah sebagai agen perubahan, di sini maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah,

---

<sup>28</sup>IAIN Langsa, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2016/2017*, hal. 147.

mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

- c. Mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Selain pintar di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.
- d. Mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah. Jika lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tidak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>29</sup>

## 2. Mahasiswa Jurusan PAI

Adapun maksud dari pada mahasiswa jurusan PAI adalah mahasiswa-mahasiswa yang mengambil konsentrasi ilmu dalam masa belajarnya di jurusan pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Mereka merupakan calon-calon tenaga pendidik untuk para siswa digenerasi mendatang. Hal ini sesuai dengan visi dari jurusan PAI yaitu *“Menjadi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam bertaraf Internasional yang menghasilkan Sarjana Profesional, Unggul, Kompetitif dan Berkarakter Islami pada Tahun 2027”*.<sup>30</sup> Dan dari visi tersebut, dijabarkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

- Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Hal. 149.

<sup>30</sup>*Ibid*, hal.49.



- Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional dibidang Agama Islam;
- Menciptakan iklim akademis-religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik Agama Islam, dan lain-lain sebagainya.<sup>31</sup>

Selain itu, Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam juga menyusun beberapa tujuan sebagai berikut:

- Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang professional dibidangnya;
- Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam, dan lain-lain sebagainya.<sup>32</sup>

### 3. Profil Tentang IAIN Langsa

Sebelum menjadi IAIN Langsa statusnya yaitu hanya sebagai Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 1980, kemudian pada tahun 1997 lembaga ini menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Selanjutnya pada akhir tahun 2006 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Zawiyah Cot Kala beralih menjadi Sekolah Tinggi Agama

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal.50.

<sup>32</sup>*Ibid*, hal.51.

Islam Negeri (STAIN) Langsa, dan pada tahun 2014 beralih lagi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang diresmikan langsung oleh Bapak Presiden Republik Indonesia ke 6 yaitu Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>33</sup>

Perjalanan yang panjang dan penuh menguras tenaga, pikiran bagi para pencetus sejarah berdirinya lembaga ini sekarang sudah bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik dari dalam maupun luar kota. Begitu banyak peminat yang ingin masuk untuk belajar di lembaga pendidikan Tinggi ini. Begitu juga dengan profil tenaga pengajar yang sudah memiliki skil dan integritas yang tinggi untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup lembaga ini untuk ke depannya nanti.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hal.3.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman dengan syarat ketelitian dan kebenaran yang harus dapat dipercaya atau ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang instrumen dalam penelitian, yaitu alat-alat untuk mencari kebenaran.<sup>1</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara

ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

#### **A. Pendekatan jenis penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar. Pendekatan yang penulis ambil untuk masalah ini dan dianggap yang sesuai adalah pendekatan

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

kualitatif dikarenakan pada penggambaran data dapat diuraikan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan dalam jenis penelitian, penulis mengambil jenis penelitian fenomenologis. Metode fenomenologis adalah jenis metode penelitian yang merujuk kepada fenomena atau peristiwa di Lapangan yang dapat diamati sebagai bahan penelitian.<sup>2</sup>

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis ingin menggambarkan dalam bentuk kata-kata sebagai hasil penelitian dengan cara mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di Lapangan yang berkaitan dengan fenomena kegiatan bimbingan skripsi pada jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

## **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam hal penelitian ini adalah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI FTIK yang melakukan bimbingan skripsi.

---

<sup>2</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 24.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdiri data primer dan sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari pihak yang telah ditarget dalam pengumpulan data dalam penelitian.<sup>3</sup>

Maka yang menjadi data primer adalah mahasiswa dan dosen dalam bentuk wawancara.

##### **2. Data sekunder.**

Data sekunder adalah data tambahan yang disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, seperti data dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu, dan data-data dari IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang

---

<sup>3</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Ikapi, 2006), hal. 113.

diselidiki.<sup>4</sup> Maka penulis akan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu pada jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa untuk mengamati bagaimana dan apa saja yang terjadi dalam kegiatan bimbingan skripsi padajurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Maka, di sini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara di sini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang yang berasal dari pembimbing dan mahasiswa sebagai orang yang diwawancarai.

Wawancara terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

2. Wawancara semi  
terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan narasumber dimintai ide-idenya.
3. Wawancara tidak terstruktur digunakan saat penelitian,  
pendahuluan atau malahan penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang akan penulis tujukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen disebut dengan dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu data-data tentang biografi tentang jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

## **F. Teknik Analisa Data**

Adapun teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisis data dari proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi melalui tahapan-tahapan analisis yaitu reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, penyajian data yaitu salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dipahami

dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu membuat hasil penelitian.<sup>6</sup>

Yang penulis lakukan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mengumpulkan semua bahan-bahan kemudian menelaah dan menyusunnya secara sistematis. Mulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan saat penelitian berlangsung. Kemudian penulis memilih mana yang tepat untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian penulis.

---

<sup>6</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Ikapi, 2006), h. 76.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lahir bersamaan dengan peningkatan status lembaga dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, dimana pada saat sebelum beralih status lembaga tersebut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan itu masih berupa Jurusan Tarbiyah. Dan jika dilihat dari cikal bakalnya fakultas ini merupakan yang paling tua dan mengiringi perubahan dan perkembangan lembaga hingga saat ini.<sup>1</sup>

Untuk mencapai cita-cita dan tujuannya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merumuskan visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik Profesional, Unggul dan Berkarakter Islami Pada Tahun 2035”. Untuk mewujudkan visinya itu, maka diuraikan menjadi beberapa misi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga pendidik yang professional, unggul dan berkarakter Islami;
- b. Mewujudkan dan mempublikasikan tulisan ataupun karya ilmiah di bidang pendidikan;

---

<sup>1</sup>*Buku Panduan Akademik Tahun 2016, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Hal.47.*

- c. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang Islami dan asri, dan lain-lain sebagainya.

Lebih lanjut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjabarkan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tenaga pendidik berkompotensi: pedagogic, kepribadian, professional, sosial dan kepemimpinan, unggul serta berkarakter Islami di bidangnya;
- b. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu bersanding dan bertanding pada taraf nasional maupun internasional;
- c. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan, dan lain-lain sebagainya.<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah mengalami berbagai bentuk transformasi dan perkembangan, baik dalam hal sarana prasarana, maupun kelembagaan. Sebagai bukti perkembangannya itu, sampai saat ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memiliki enam jurusan/program studi, yaitu:

- a. Jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam;
- b. Jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab;
- c. Jurusan/program studi Pendidikan Matematika;
- d. Jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- e. Jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan;
- f. Jurusan/program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 48.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saat ini dipimpin oleh seorang Dekan, yang dibantu oleh 3 orang Wakil Dekan yang membidangi tugas dan kewenangannya masing-masing. Disamping itu, untuk menjamin kelancaran proses kegiatan akademik, administrasi, kelembagaan dan kemahasiswaan unsur pimpinan dibantu oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha yang juga dibantu oleh 2 orang Kepala Subbagian yang mengurus bidangnya masing-masing.

## **2. Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan/program studi yang tertua. Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam ini berdiri bersamaan dengan lahirnya Perguruan Tinggi ini. Jurusan ini memiliki visi “Menjadi Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif dan berkarakter Islami pada Tahun 2027”.<sup>3</sup>Berdasarkan visi tersebut, dijabarkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- b. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- c. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang Agama Islam;
- d. Menciptakan iklim akademis-religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik Agama Islam;

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal.49.

- e. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.

Selain itu, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam juga telah menyusun beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- c. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang professional di bidangnya;
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam;
- e. Menghasilkan sarjana yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya ditingkat regional, nasional maupun internasional.<sup>4</sup>

### **3. Kurikulum**

Untuk menyelesaikan program sarjana pada Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa wajib menyelesaikan mata kuliah dengan bobot 144 SKS yang tersebar pada masing-masing semester, yaitu sebagai berikut:

- a. Semester I sebanyak 22 SKS
- b. Semester II sebanyak 22 SKS

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 51

- c. Semester III sebanyak 20 SKS
- d. Semester IV sebanyak 20 SKS
- e. Semester V sebanyak 20 SKS
- f. Semester VI sebanyak 20 SKS
- g. Semester VII sebanyak 12 SKS
- h. Semester VII sebanyak 8 SKS.<sup>5</sup>

#### 4. Tenaga Pengajar

Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki tenaga pengajar professional dan andal yang memiliki kepakaran di bidangnya masing-masing. Beberapa tenaga pengajar yang dimiliki Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Dosen	Pendidikan	Status
1	Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	PNS
2	Zainal Abidin, S.Pd.I, MA	S2 Pendidikan Islam	PNS
3	Dr. Mohd Nasir, MA	S3 Pendidikan Islam	PNS
4	Mulyadi, MA	S2 Sastra Arab	PNS
5	Mukhlis Rais, Lc, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam	PNS
6	Nazliati, M.Ed.	S2 Pendidikan Bahasa	PNS
7	Miswari, M.Ud	S2 Filsafat Islam	PNS
8	Mustamar Iqbar Srg, MA	S2 Pendidikan Islam	PNS
9	Nani Endri Santi, MA	S2 Pendidikan Islam	Non-PNS
10	Fitriani, M.Pd.	S2 Pendidikan Matematika	Non-PNS

<sup>5</sup>*Ibid*, hal.54.

11	Hamdani, MA	S2 Pendidikan Islam	Non-PNS
12	Muhammad Khairi, M.Pem.I	S2 Pemikiran Islam	Non-PNS

Sumber: Buku Panduan Akademik T.A. 2016/2017 IAIN Langsa

## **B. Fenomena Kegiatan Bimbingan Skripsi Pada Jurusan PAIFTIK IAIN**

### **Zawiyah Cot Kala Langsa**

Setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan seluruh beban program studinya guna mendapatkan gelar Sarjana yang akan di sandangkan pada dirinya, maka mahasiswa tersebut haruslah membuat sebuah karya tulis ilmiah yang dalam hal ini berbentuk sebuah skripsi. Dan dalam hal ini para mahasiswa mengalami beberapa pengalaman yang diterimanya selama melakukan kegiatan bimbingan tersebut.

Begitu banyak para dosen yang telah mengarahkan mahasiswa agar hasil karya ilmiahnya tersebut bisa diterima dan diteruskan untuk mengikuti proses sidang munaqasyah diakhir pembuatan skripsi tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bagi setiap para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir perkuliahan itu mengalami kejenuhan, bingung dan mengalami keterlambatan dari target waktu yang direncanakan. Hal itu disebabkan karena dalam proses bimbingan skripsi tersebut tidak mudah dilewati. Banyak perbedaan-perbedaan dalam cara membimbing yang diterimanya, jika dibandingkan dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang juga sedang melakukan kegiatan menyusun tugas akhir perkuliahan itu. Antara satu pembimbing dengan pembimbing lainnya, memiliki prinsip dan pandangan

berbeda dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa tersebut, baik dari segi bimbingan metodologi penelitian tersebut maupun dalam membimbing dari isi penelitian skripsi itu.

Walaupun Pada konsep kegiatan bimbingan tersebut haruslah berdasarkan atas nilai-nilai Islami, dimana nilai-nilai Islami pada fenomena kegiatan bimbingan itu terdiri atas landasan-landasan filosofis, religius, psikologis, sosial budaya, ilmiah dan teknologi, serta peadagosisnya. Namun tetap saja proses dilapangannya mengalami beberapa perbedaan juga. Dan mahasiswa pun sudah berusaha mengikuti aturan-aturan dalam penyusunan tugas akhir perkuliahan tersebut yaitu dari buku-buku panduan yang tersedia dilembaga itu, bahkan telah disepakati oleh pihak lembaga tersebut pula. Namun kenyataannya tidak semua pembimbing berpedoman dengan buku-buku panduan tersebut. Hal inilah yang menjadi beban bagi mahasiswa di jurusan PAI IAIN Langsa dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan tersebut untuk bisa sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Jadi teori yang tepat menurut yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berlandaskan pada makna filosofis, religius dan psikologis. Dimana pada konsep tersebut pelayanan dalam bimbingan diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana yang mendorong perkembangan dan memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu. untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

Bila kita menelaah mengenai proses bimbingan dalam perspektif ruang lingkup bimbingan memang sangat luas pengertiannya berdasarkan dari segala

segi yaitu segi fungsi, sasaran, layanan, dan masalah. Terlebih lagi bila pada bagian ruang lingkup bimbingan dari segi masalah, terdapat banyak permasalahan yang sangat memprihatinkan di era zaman modern sekarang ini, dimana masalah pendidikan sangat harus diperhatikan oleh seorang pembimbing.

Peran serta pembimbing adalah sangat penting keberadaannya dalam mensukseskan penyelesaian skripsi mahasiswa yang sedang dibimbingnya. Dengan adanya pembimbing yang memberikan bimbingan, terjadinya azas kerja sama dalam bidang akademisi antara mahasiswa dan pembimbing.

Selain itu, pada proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang melibatkan pembimbing dan mahasiswa dalam proses pengembangan dan peningkatan belajar yang memerlukan komunikasi tingkat tinggi dan tingkat pengajaran tertinggi dalam sistem pendidikan, maka dengan adanya proses kegiatan bimbingan bertujuan untuk mengetahui ke mana arah perjalanan penelitian menuju, mengetahui apa yang diperlukan mahasiswa dalam perjalanan penelitian serta mengetahui kapan dan bagaimana membantu mahasiswa, khususnya dalam membuat komitmen berakhir tepat waktu, memelihara fleksibilitas untuk mengingatkan bahwa hubungan antara pembimbing dan mahasiswa dinamis dan mengalir, memberikan efek selesai pada penelitian, membangun perahu, yaitu menyiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman selanjutnya dengan menggunakan biodata berdasarkan kegiatan profesional, akademis, dan ekstra kulikuler, serta menjalankan perahu untuk tetap fokus pada tujuan yang sedang ditempuh bukan pada pencaharian visi-visi baru yang mengganggu perjalanan.



Hasil observasi mahasiswa PAI dan dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa yang penulis rangkum dalam hasil wawancara berikut ini:

### **1. Riski Khairina**

Proses bimbingannya adalah pertama-tama dengan caramenemui dosen tersebut, lalu duduk menunggu jika beliau sedang sibuk.Saya selalu membuat janji terlebih dahulu jika ingin menemui dosen pembimbing saya.Beliau selalu sibuk dan kadang-kadang sangat lama menunggunya.

Ketika pertama berjumpa pembimbing saya langsung menyuruh membuat skripsi langsung bab I sampai bab 3, setelah perbaikan langsung Acc ke bab IV dan V. Beliau Selalu memeriksa tulisan skripsi mahasiswa, tetapi tidak diberikan catatan tentang kesalahan tulisan skripsi mahasiswa.Sehingga membuat saya bingung harus memperbaiki yang mana.Beliau tidak memberi motivasi kepada saya. Saat bimbingan saya menanyakan apa yang saya tidak pahami saat bimbingan, agar tidak bingung saat akan memperbaiki skripsi saya. Beliau sudah cukup membimbing, dan selalu memberi masukan ataupun saran.

Menurut saya dosen pembimbing yang baik adalah dosen yang selalu memberi masukan ataupun saran dan yang tidak banyak mencoret skripsinya.Serta memberikan motivasi kepada saya.Beliau terlihat mempersulit tetapi kadang mempermudah juga.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Zawiyah Cotkala Langsa, Hari Selasa Tanggal 28 Februari 2017, Pukul 11:00.

## **2. Muhajad**

Pertama saya bimbingan dengan pembimbing saya, saya menjumpainya dan menunggu dosen tersebut. Kalau ingin bimbingan skripsi dengan beliau kita harus membuat janji terlebih dahulu sebelum berjumpa, karena jika tidak membuat janji terlebih dahulu beliau tidak mau untuk menjumpai saya. Terkadang sudah ke kampus beliau tidak ada di tempat.

Saat bimbingan saya bertanya ketika kurang mengerti apa yang dikatakan dosen pembimbing tersebut. Waktu bimbingan terlalu singkat ataupun terlalucepat dalam membimbing, hanya sekitar 10 menit lamanya. Sebenarnya beliau baik dan sudah membimbing dengan baik tetapi terlalu singkat waktunya dan susah untuk dijumpai.

Menurut saya pembimbing yang baik adalah pembimbing yang membimbing mahasiswa dan memberi saran-saran ataupun masukan kepada mahasiswa apa yang kurang ataupun kurang dimengerti oleh mahasiswa, dan seharusnya dosen pembimbing harus memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

Beliau selalu memeriksa tulisan skripsi mahasiswa, beliau sering focus pada penulisan skripsi yang salah dan beliau juga selalu memberi saran.<sup>7</sup>

## **3. Novita Wulandari Nst**

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

Sebelum bertemu dosen pembimbing saya selalu mengulang-ulang skripsi saya sebelumnya, agar bisa menjawab jika ada pertanyaan. Jika ingin bertemu beliau saya harus membuat janji terlebih dahulu, terkadang beliau yang memberi tahu kapan bisa bimbingan, terkadang juga tidak diberitahu.

Terkadang beliau menyuruh saya mencari sesuatu, dan harus dapat sebelum bimbingan, itu yang membuat saya agak kesulitan. Saat bimbingan berlangsung saya selalu menanyakan masalah skripsi yang kurang jelas. Beliau juga selalu berkata kepada saya agar segera menyelesaikan skripsi saya.

Setiap bimbingan, skripsi saya selalu dicoret dan terkadang sudah memberikan saran untuk diperbaiki besok ketika bimbingan lagi pasti dicoret lagi ataupun salah lagi. Jadi saya merasa yang saya perbaiki itu-itu saja tidak ada yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Beliau terlalu jeli dalam tulisan skripsi mahasiswa, dan beliau selalu mencoret jika ada penulisan yang salah. Menurut saya pembimbing yang baik adalah yang memberikan saran-saran ataupun masukan dan tidak mempersulit mahasiswa, tidak membuat bingung mahasiswa tersebut dalam skripsinya, yang benar-benar membimbing dan selalu memberi masukan kepada saya. Sebenarnya beliau mungkin bukan mempersulit saya, tetapi terkadang tidak kelar-kelar bab yang salah, masih itu-itu saja

yang disalahkan. Namun saya harus menerimanya dan tidak berani untuk protes.<sup>8</sup>

#### 4. Intan Juliani

Sebelum saya bertemu pembimbing saya menunggu dosen di luar, sambil membaca-baca skripsi agar mudah dijawab ketika ada pertanyaan. Saya selalu memberi tahu dosen pembimbing saya atau membuat janji sehari sebelum bimbingan. Terkadang dosen sibuk mengerjakan tugas yang lain, sehingga agak tertunda. Padahal kadang-kadang saya sudah membuat janji dan beliau sudah mengiyakannya, namun kadang-kadang gagal untuk berjumpa beliau.

Terkadang disalahkan skripsi saya, akan tetapi tidak diberi solusinya. Sehingga saya tidak tahu apa yang harus saya perbaiki, dan saya kadang-kadang tidak memperbaikinya karena tidak tahu apa yang harus diperbaiki.

Bimbingan yang diberikan sangat bagus, benar-benar membimbing dan mengajari apa yang tidak dipahami. Namun saya sangat merasa gugup saat menemui beliau. Karena saya takut jika beliau marah karena skripsi saya masih ada yang salah. Beliau sangat tepat waktu jika sudah membuat janji. Beliau selalu menambahkan jika ada yang kurang dalam skripsi mahasiswa.<sup>9</sup>

Menurut saya beliau tidak mempersulit tapi mempermudah, karena selalu memberi masukan terhadap saya, selalu memberikan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

saran.selalumenanyakan tentang skripsi jika ada yang kurang jelas, dan beliau juga sering memberikan kata-kata motivasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya.Saya sangat merasa senang jika beliau memberikan kata-kata motivasi keapda saya, karena dengan begitu saya menjadi semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi saya.

Kadang-kadang saya merasa sangat lelah dan jenuh dalam menyelesaikan skripsi saya, namun ketika mengingat kata-kata motivasi dari dosen peming saya, saya menjadi semangat lagi dan sabar dalam menjalani penyelesaian skripsi saya.

#### **5. Mutiah**

Ketika berjumpa dosennya beliau menyuruh membuat outline terlebih dahulu, setelah selesai tunjukan ketika benar baru lanjut ke babketika sudah diperbaiki bab I baru lanjut bab II begitu seterusnya.Selalu menanyakan pertanyaan tentang skripsi mahasiswa ketika kurang paham.

Beiau terlalu jeli dalam memeriksa skripsi mahasiswa.Terkadang saya tidak tahu jika ada pertanyaan dan saya tidak bisa menjawab.

Saat bimbingan skripsi saya selalu menanyakan yang kurang jelas dan kapan di tanda tangani skirpsi saya.Beliau menyarankan menyarankan agar saya membaca-baca dulu skripsi sebelum menjumpainya, supaya bisa menjawab ketika ditanyakan oleh dosen pembimbing.

Saya merasa takut sekali saat akan bimbingan skripsi. Karena beliau selalu ada pertanyaan ketika bimbingan skripsi.Menurut saya pembimbing skripsi yang baik adalah pembimbing yang

mempermudah mahasiswa dan mempercepat dalam bimbingan. Menjumpai beliau kadang sulit, karena saat ditelepon atau di sms tidak diangkat.

Beliau tidak mempersulit dan terkadang mempermudah juga. Tetapi beliau tidak memberi motivasi, sehingga saya kurang semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.<sup>10</sup>

#### **6. Mirna wati**

Ketika saya pertama jumpa dosen pembimbingnya beliau menyuruh saya membuat bab I lalu perbaiki langsung lanjutkan bab 2 dan 3. Beliau selalu memeriksa tulisan skripsi mahasiswa, dan selalu menanyakan pertanyaan tentang skripsi mahasiswa tersebut.

Selalu memberi saran kepada mahasiswa supaya skripsinya benar. Memberikan motivasi atau semangat kepada mahasiswa dengan kalimat memberi semangat, yang membuat saya senang ketika bertemu beliau.

#### **7. Khairuunisa'**

Cara membimbing beliau hampir sama dengan teman saya muhadjad. Kalau ingin bimbingan skripsi dengan beliau kita harus membuat janji terlebih dahulu sebelum berjumpa, karena jika tidak membuat janji terlebih dahulu beliau tidak mau untuk menjumpai saya. Terkadang sudah ke kampus beliau tidak ada di tempat.

Jika bimbingan dengan beliau saya dituntut untuk memahami apa yang ada dalam skripsi saya. Karena semua yang saya tulis di skripsi saya beliau tanyakan. Jadi sebelum bertemu dengan dosen pembimbing saya

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

tersebut, saya harus benar-benar mengerti isi dari skripsi saya, jika tidak saya tidak berani bertemu beliau.

Memang tindakan beliau sudah benar, namun saya merasa berat dalam menjalaninya. Saya berharap agar beliau dapat mempercepat proses penyelesaian skripsi saya.

#### **8. Ilfa Hajiani**

Cara membimbingnya sama dengan Intan Juliani. Terkadang disalahkan skripsi saya, akan tetapi tidak diberi solusinya. Sehingga saya tidak tahu apa yang harus saya perbaiki, dan saya kadang-kadang tidak memperbaikinya karena tidak tahu apa yang harus diperbaiki.

Bimbingan yang diberikan sangat bagus, benar-benar membimbing dan mengajari apa yang tidak dipahami. Namun saya sangat merasa gugup saat menemui beliau. Karena saya takut jika beliau marah karena skripsi saya masih ada yang salah. Beliau sangat tepat waktu jika sudah membuat janji. Beliau selalu menambahkan jika ada yang kurang dalam skripsi mahasiswa.

Kendala yang saya hadapi saat bimbingan dengan beliau adalah sering gagal menemui beliau, karena awalnya beliau mengatakan boleh bimbingan dengan beliau hari ini, namun setelah tidak lama kemudian beliau bilang tidak bisa atau tidak ada waktu untuk bimbingan dengan beliau.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

## 9. Nudia Lisollah

Pertama berjumpa dengan dosen pembimbing saya, beliau menyuruh buat bab I terlebih dahulu, ketika ada yang salah baru diperbaiki lalu beliau menyuruh saya mengirim skripsi ke email beliau. Seterusnya lanjut ke bab II.

Sistem bimbingan beliau dengan cara membuat skripsi per bab. Beliau kurang memberikan saran dan masukan kepada mahasiswa tentang skripsi yang sedang saya buat. Bahkan kadang-kadang beliau diam saja dan hanya mencoret skripsi saya.

Beliau selalu mengoreksi tulisan skripsi mahasiswa, tetapi beliau tidak ada memberi motivasi kepada saya. Padahal saya sangat ingin beliau memberikan motivasi kepada saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan mudah, dan agar bisa terjalin komunikasi yang baik antara saya dan dosen pembimbing saya.<sup>12</sup>

## 10. Muliadi

Sebelum bertemu dengan pembimbing saya, saya membuat janji terlebih dahulu. Namun kadang-kadang jika saya tidak membuat janji beliau mau juga untuk menjumpai saya.

Saat bimbingan berlangsung, beliau memeriksa isi skripsi saya dan mencoret jika ada yang salah dan beliau menanyakan tentang isi skripsi yang kurang jelas kepada saya. Terkadang beliau tidak memberi motivasi, namun beliau sering berkata agar saya segera menyelesaikan skripsi saya agar bisa cepat wisuda.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*



Namun bimbingan dengan beliau hanya dalam waktu yang singkat. Terkadang saya tidak sempat menanyakan apa yang ingin saya tanyakan kepada beliau tentang skripsi saya.

Menurut saya, pembimbing skripsi yang baik adalah pembimbing yang benar-benar membimbing isi dari skripsi mahasiswa, kemudian memberitahukan jika ada yang salah dan memberitahukan apa yang harus di perbaiki, tidak hanya mencoret-coret saja namun juga memberi tahu dimana letak kesalahan dalam skripsi tersebut.

Dari kesimpulan di atas penulis menganalisis bahwa dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan dengan mahasiswa kurang memberi motivasi kepada mahasiswa, dan lebih banyak yang melakukan bimbingan dalam waktu yang singkat dan tergesa-gesa, sehingga membuat mahasiswa kurang paham tentang apa yang dikatakan dosen pembimbing tersebut. Sebaiknya dosen membimbing lebih sering untuk memberikan kata-kata motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi karena tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh tidak sanggup dalam menyelesaikan skripsinya.<sup>13</sup>

### **C. Ekspresi Mahasiswa Dalam Kegiatan Bimbingan Skripsi Pada Jurusan PAIFTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**

Masa peralihan yang dialami oleh mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru. Tuntutan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

dan tugas perkembangan tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu yaitu fisik, psikologis dan sosial. Perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses individu dalam memberikan respon terhadap tuntutan lingkungan. Kegagalan individu dalam melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan individu dapat mengalami gangguan psikologi seperti ketakutan dan kecemasan. Adapun salah satu penyesuaian diri yang sering dihadapi mahasiswa salah satunya adalah penyesuaian diri pada tugas skripsi.<sup>14</sup>

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis diperguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut. Karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Para dosen dalam bimbingan skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi.<sup>15</sup>

Masalah-masalah yang umum dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang

---

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>15</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hal. 5.

adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian. Kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Apabila masalah-masalah tersebut menyebabkan adanya tekanan dalam diri mahasiswa maka dapat menyebabkan adanya stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada mahasiswa PAI yang sedang menyusun skripsi sering mengalami masalah kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Kecemasan menghadapi dosen pembimbing ditunjukkan oleh mahasiswa dalam perilaku menghindari bertemu dengan dosen pembimbing. Peneliti juga menemukan adanya perilaku mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam kesehariannya menunjukkan adanya gejala stress.

Tuntutan untuk mencapai target kelulusan tepat waktu bisa menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Ada mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsinya tepat waktu, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan skripsinya.

Menurut dosen mahasiswa yang skripsinya dapat selesai tepat waktu adalah mahasiswa yang rajin, memiliki penyampaian bicara yang baik, memiliki pemahaman yang sama, dan mau mendengarkan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya. Sedangkan mahasiswa yang skripsinya lama selesai, biasanya kurang rajin, dan kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan dosen pembimbingnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa dalam

menangkap informasi dari dosen dan menyampaikan kembali ide atau simpulan tersebut sangat menentukan kelancaran di dalam proses bimbingan skripsi.

Dalam proses bimbingan skripsi, komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi akan berjalan efektif mahasiswa dapat menyampaikan informasi yang dapat dipahami dan dimaknai oleh dosen pembimbing dengan tepat. Artinya mahasiswa dapat menyampaikan seluruh informasi kepada dosen pembimbing tanpa ada kesulitan bagi dosen pembimbing untuk memaknai informasi yang diterima. Sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lancar efektif.

Komunikasi efektif akan berubah menjadi tidak efektif apabila dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu rasa tegang atau cemas pada diri mahasiswa. Karena seseorang yang berada dalam keadaan tegang, takut, khawatir, dan cemas akan kesulitan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara secara efektif.

Ekspresi beberapa mahasiswa PAI dalam menjalani bimbingan skripsi yaitu:

“saya merasa sangat takut jika berjumpa dengan dosen pembimbing saya, tapi kalau tidak di jumpai secepatnya maka skripsi saya tidak akan selesai. Saya memberanikan diri untuk berjumpa dengan dosen pembimbing saya. Yang membuat saya takut adalah saat bimbingan adalah beliau selalu banyak pertanyaan dan karena saya takut saya tidak bisa

menjawabnya. Saya selalu berharap waktu bimbingan segera berakhir, karena saya tidak sanggup memikirkan skripsi saya lagi.”<sup>16</sup>

“saya sangat senang jika akan bimbingan skripsi, karena kebetulan saya mendapatkan dosen pembimbing yang baik dan sangat perhatian kepada saya, jadi setiap akan bimbingan saya merasa sangat bersemangat. Hal yang sangat saya sukai adalah dosen pembimbing saya sangat tepat waktu dan tidak pernah ingkar janji jika sudah membuat janji dengan saya. Jika saya belum datang beliau pasti menunggu saya, dan malah kadang menelpon saya. Beliau sangat baik kepada saya, skripsi saya juga lancar-lancar saja selama bimbingan dengan beliau.”<sup>17</sup>

“Saat saya menyusun skripsi ada saja masalah yang saya hadapi, misalnya saat pertama mengajukan judul, berkali-kali ditolak. Pada saat proposal juga berkali-kali salah, tapi saya terus menjalaninya sampai pada saat skripsi. Saat mendapatkan pembimbing skripsi, saya bingung apa yang dilakukan ketika bimbingan, dan dosen pembimbing akan berbuat apa kepada saya, saya tidak berani berkata-kata jika berjumpa dengan dosen pembimbing, sehingga saya merasa tidak nyaman untuk menjalani bimbingan skripsi. Saat bimbingan berlangsung saya selalu keringat dingin dan gemetar, padahal beliau tidak pernah memarahi saya. Saya tidak tahu bagaimana cara berbicara yang baik dengan dosen pembimbing, dan apa yang harus ditanyakan karena terlalu besar rasa takut saya. Sampai-sampai suatu ketika skripsi saya dicoret dan saya tidak tahu kenapa skripsi saya

---

<sup>16</sup>Wawancara Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Zawiyah Cotkala Langsa, Hari Jumat Tanggal 3 Maret 2017, Pukul 14:30.

<sup>17</sup>Ibid.

dicoret dan saya tidak berani bertanya, sampai pertemuan selanjutnya skripsi yang dicoret itu belum juga saya perbaiki.”<sup>18</sup>

“Saya adalah tipe orang yang sangat pemalu dan penakut. Saya mendapatkan dosen pembimbing yang baik, namun saat bimbingan saya tidak berani untuk menghadapi dosen pembimbing saya tersebut, padahal teman saya bilang beliau orang yang sangat baik. Setiap waktu bimbingan skripsi, saya selalu minta ditemani oleh teman setia saya. Ia pun selalu menemani saya bimbingan skripsi, begitu pun saya terhadap teman saya, tapi teman saya tidak sepenakut dengan saya, walaupun tidak saya temani dia berani bimbingan skripsi sendiri tanpa saya. Karena saya selalu membawa teman masuk saat saya bimbingan, dosen pembimbing saya marah pada saya dan berkata pada teman saya untuk jangan menemani saya lagi, karena nanti saya akan terus manja dan harus ada yang menemani ketika bimbingan, dan beliau juga berkata saya selalu diam saat beliau bertanya, tetapi pertanyaan itu selalu teman saya yang menjawab. Seolah-olah yang sedang bimbingan skripsi adalah teman saya, dan untuk kesekian kalinya beliau marah dan berkata seperti itu hingga akhirnya skripsi saya selesai.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas penulis mengetahui mereka kurang menguasai judul dan materi dalam skripsinya. Akan tetapi setelah berkomunikasi dengan dosen pembimbing dia menjadi nyaman, merasa dekat, dan merasa tidak ada jarak. Adapula yang dari awal memang sudah merasa kesulitan untuk

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.*

berkomunikasi dengan dosen pembimbingnya, karena tidak memiliki keterampilan komunikasi dengan baik.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada mahasiswa yang mampu berkomunikasi lancar dan efektif yang ditandai oleh perasaan nyaman, dekat, dan bisa terbuka, serta merasa setara antara dirinya dan dosen pembimbingnya. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang dari awal sudah kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbingnya dikarenakan tidak mempunyai keberanian berkomunikasi. Sehingga membuat komunikasi menjadi terasa berjarak, tidak efektif, menjadi canggung saat mengungkapkan ide atau gagasan, dan sulit untuk terbuka dalam berbicara.

Faktor lain yang menyebabkan komunikasi yang baik adalah rasa percaya diri atau tidak ada rasa rendah diri yang dapat menimbulkan rasa tegang atau cemas, serta tidak adanya penilaian tertentu terhadap lawan bicara. Rasa tegang atau cemas yang dirasakan oleh mahasiswa, merupakan gangguan psikologis yang ditandai oleh perasaan gelisah, tubuh gemetar, dan ketidakmampuan diri untuk rileks.

Ekspresi mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi antara lain mahasiswa yang tidak fokus pada judul penelitiannya, bingung terhadap latar belakang masalah, kurang mengerti terhadap teori-teori yang akan digunakan, kurang memahami metodologi penelitian, bahkan sering kali timbul masalah saat data, kesulitan dalam menganalisis data, dan kerumitan dalam membahas data secara sistematis dan terstruktur dan berbagai hal lainnya dalam proses

penyelesaian skripsi yang tidak hanya menguji kecerdasan emosional mahasiswa juga.

Bimbingan skripsi memiliki peran penting dalam proses penulisan skripsi. Namun kadang-kadang peran itu kurang dianggap penting oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Bimbingan skripsi hanya dilihat sebagai formalitas, seperti tempat persetujuan dari dosen pembimbing untuk melangkah ke bab berikutnya. Namun ada juga dosen yang kurang menyadari keberadaan mahasiswa yang kurang memahami tujuan penulisan skripsi.

Berhasil atau tidaknya skripsi adalah tanggung jawab dari mahasiswa yang melakukan penelitian tersebut. Namun keberhasilan skripsi juga dipengaruhi oleh lingkungan mahasiswa. Ketika motivasi internal mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi menurun, motivasi eksternal sangat dibutuhkan, dan dosen pembimbing skripsi adalah bagian dari lingkungan mahasiswa tersebut. Dengan kata lain keberhasilan skripsi juga merupakan tanggung jawab dosen pembimbing yang notabene adalah utusan dari perguruan tinggi agar secara langsung membimbing mahasiswa.

Dosen pembimbing skripsi mempunyai peran pembimbing mahasiswa agar mahasiswa memahami etika penelitian ilmiah terutama yang menyangkut plagiat dan sikap ilmiah, menetapkan masalah penelitian, memahami literatur, menyusun usulan penelitian, mampu menerapkan teknik presentasi yang baik, mampu menulis skripsi, mampu melakukan ujian lisan saat mempertanggung jawabkan hasil pengerjaan skripsinya di hadapan dosen penguji.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas, penulis menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena bimbingan kripsi mahasiswa jurusan PAI FTIK menunjukkan bahwa begitu banyak dosen yang telah mengarahkan mahasiswa agar hasil karya ilmiahnya tersebut bisa diterima dan diteruskan untuk mengikuti proses sidang munaqasyah di akhir pembuatan kripsi tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bagi setiap mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir perkuliahan itu mengalami kejenuhan, bingung dan mengalami keterlambatan dari target waktu yang direncanakan. Hal itu disebabkan karena dalam proses bimbingan kripsi tersebut tidak mudah dilewati. Banyak perbedaan-perbedaan dalam cara membimbing yang diterimanya, jika dibandingkan dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang juga sedang melakukan kegiatan menyusun tugas akhir perkuliahan itu. Antarasatupembimbing dengan pembimbing lainnya, memiliki prinsip dan pandangan berbeda dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa tersebut, baik dari segi bimbingan metodologi penelitian tersebut maupun dalam membimbing dari isi penelitian kripsi itu. Dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan

ngandengan mahasiswa kurang member motivasi kepada mahasiswa, dan lebih banyak yang melakukan bimbingan dalam waktu yang singkat dan tergesa-gesa, sehingga membuat mahasiswa kurang paham tentang apa yang dikatakan dosen pembimbing tersebut.

2. Ekspresi mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi antara lain mahasiswa yang tidak fokus pada judul penelitiannya, bingung terhadap latar belakang masalah, kurang mengerti terhadap teori-teori yang akan digunakan, kurang memahami metodologi penelitian, bahkan sering kali timbul masalah saat data, kesulitan dalam menganalisis data, dan kerumitan dalam membahas data secara sistematis dan terstruktur dan berbagai hal lainnya dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak hanya menguji kecerdasan emosional mahasiswa juga. Ekspresi lain yang ditunjukkan mahasiswa adalah ada mahasiswa yang mampu berkomunikasi lancar dan efektif yang ditandai oleh perasaan nyaman, dekat, dan bisa terbuka, serta merasa setara antara dirinya dan dosen pembimbingnya. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang dari awal sudah kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbingnya dikarenakan tidak mempunyai keberanian berkomunikasi. Sehingga membuat komunikasi menjadi terasaberjarak, tidak efektif, menjadi canggung saat mengungkapkan ide atau gagasan,

dansulituntukterbukadalamberbicara. Faktorlain yang menyebabkankomunikasi yang baikadalah rasa percayadiriatautidakada rasa rendahdiri yang dapatmenimbulkan rasa tegangataucemas, sertatidakadanyapenilaiantertentuterdhadaplawanbicara. Rasa tegangataucemas yang dirasakanolehmahasiswa, merupakangangguanpsikologis yang ditandaiolehperasaangelisah, tubuhgemetar, danketidakmampuandiriuntukrileks.

## **B. Saran - Saran**

Adapun saran yang penulisberikansetelahmelakukanpenelitianantara lain:

1. Diharapkankepadamahasiswa agar dalammelakukanbimbinganharusmengikutiaturan-aturan yang dibuatolehdosenpembimbing, agar tugasskripsi yang sedangdibimbingnyadapatselesaidengancepat.
2. Sebaiknyadosenmembimbinglebihseringuntukmemberikan kata-kata motivasikepadamahasiswa agar mahasiswalebihsemangatdalammenyelesaikantugasakhirnyayaituskripsikaren atidaksedikitmahasiswa yang mengeluhtidaksanggupdalammenyelesaikanskripsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amti, Erman Dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Ikapi, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Juntika Nurihsan Dan Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Kosasi, Rafli, Dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nur Tanjung, Bahdin Dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husaini Ustman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999).